

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah bagian penting dalam sebuah penelitian. Dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “Pemikiran Mohammad Hatta tentang Nasionalisme untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa dalam Pembelajaran IPS” metode yang akan digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur, dikarenakan sumber data yang diperlukan adalah buku, biografi, artikel, dan berbagai sumber lainnya yang dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun berbagai hal yang berkenaan dengan metode dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini dirasa sesuai bagi peneliti karena permasalahan yang dikaji yaitu mengenai pemikiran seorang tokoh nasional yang membutuhkan pemahaman secara mendalam terlebih dahulu akan realita dan permasalahan yang terjadi, setelah itu peneliti menafsirkan hasil pemikiran dari tokoh tersebut. Selaras dengan yang dikemukakan Sukmadinata (2010, hlm. 60) bahwa :

Penelitian kualitatif, adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian deskriptif sifatnya induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menuangkan hasil kajian berdasarkan argumentasi dan pemahaman yang mendalam dari peneliti. Seperti yang dijelaskan Bogdan dan Taylor

(1975, hlm. 5) bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Adapun Sugiyono (2014, hlm. 7) mengartikan metode kualitatif sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretative* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya pendapat mengenai penelitian kualitatif Moleong (2017, hlm. 132) memaparkan bahwa bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Adapun mengenai karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut:

- a. pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Jelaslah bahwa di dalam pendekatan kualitatif peneliti dibebaskan untuk berekspresi mengenai kajian yang ditelitinya. Tidak ada pandangan salah atau benar, karena setiap orang berhak untuk menyatakan pandangan atas apa yang ditelitinya selama ia memiliki dasar-dasar kuat untuk mendukung pernyataannya. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa kunci dari penelitian kualitatif adalah manusia. Pendekatan kualitatif menitik beratkan pada pengamatan dan pemahaman

peneliti. Peneliti dibebaskan untuk berekspresi mengenai kajian yang ditelitinya, namun tetap dengan memiliki dasar-dasar yang kuat untuk mendukung pernyataannya. Didukung dari beberapa penjelasan tersebut, maka penelitian yang berjudul “Kajian Pemikiran Mohammad Hatta tentang Nasionalisme dalam Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Siswa pada Pembelajaran IPS” menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian bersifat deskriptif dan bersifat subjektif dari pandangan peneliti.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal utama dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah Mohammad Hatta, salah satu tokoh yang memiliki peran penting kemerdekaan Indonesia. Ketertarikan peneliti dalam menjadikan Mohammad Hatta sebagai subjek penelitian berawal dari kekaguman peneliti terhadap pandangan dan cara hidupnya yang peneliti baca dari buku *Untuk Negeriku Jilid 1* semasa di sekolah, peneliti kemudian tertarik menjadikan Mohammad Hatta sebagai subjek dalam penelitian ini.

Dikarenakan Mohammad Hatta sebagai subjek dalam penelitian ini sudah wafat, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku yang ditulis oleh Mohammad Hatta maupun buku-buku lain yang relevan dengan tokoh Mohammad Hatta agar tetap representatif dalam pendalaman pemikiran Mohammad Hatta.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data dengan sumber data yang bersifat kepustakaan atau kebendaan seperti buku-buku, artikel, jurnal dan lainnya. Rusmawan (2019, hlm. 104) menjelaskan bahwa “Studi literatur merupakan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmudari sumber-sumberseperti buku, karya tulis, diktat catatan kuliah, serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya

Hanah Shulhanah, 2020

PEMIKIRAN MOHAMMAD HATTA TENTANG NASIONALISME UNTUK MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indoneia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan objek”. Lebih lanjut, Burhan Bungin (2008, hlm. 121) menambahkan bahwa “Studi iteratur merupakan metodologi penelitian sosial yang digunakan untuk menelusuri dat historis.”

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat dapat disimpulkan bahwa studi literatur digunakan untuk mencari referensi teori yang relevan dengan apa yang diteliti. Adapun dalam pelaksanaannya studi literatur membutuhkan ketekunan yang tinggi agar data yang ditemukan sesuai dengan hasil yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pemikiran-pemikiran Mohammad Hatta mengenai nasionalisme.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryono (2018, hlm. 212) “wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.” Adapun wawancara dilakukan melalui percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan responden (*interview*). Sugiyono (2014, hlm 194) membedakan wawancara dalam dua jenis:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman wawancara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Adapun berdasarkan sifat pertanyaannya, Sudaryono (2018, hlm. 213)

Hanah Shulhanah, 2020

PEMIKIRAN MOHAMMAD HATTA TENTANG NASIONALISME UNTUK MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indoneia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan bahwa sifat pertanyaan dalam wawancara dapat dibedakan menjadi:

- a. Wawancara Terpimpin, yaitu wawancara diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
- b. Wawancara Bebas. Pada wawancara ini, terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Kebaikan wawancara ini adalah responden tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancara.
- c. Wawancara Bebas Terpimpin. Wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan dengan pertanyaan yang bersifat wawancara wawancara terpimpin yang dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS dari tiga kelas berbeda sebagai narasumber untuk mengetahui lebih dalam mengenai materi-materi IPS yang relevan dengan pemikiran nasionalisme Mohammad Hatta pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian dibutuhkan untuk menunjang data penelitian dengan melihat dan menganalisis sebuah dokumen terkait. Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) dalam bukunya menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian contohnya seperti surat-surat, data siswa, catatan transkrip, agenda, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan transkrip wawancara dan Silabus SMP/MTs Mata Pelajaran IPS Kelas VII/VIII dan IX sebagai dokumen untuk mendukung dan menambah informasi data-data yang sudah terkumpul sebelumnya.

Hanah Shulhanah, 2020

PEMIKIRAN MOHAMMAD HATTA TENTANG NASIONALISME UNTUK MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian sangat diperlukan oleh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian secara lebih mendalam. Adapun tahap awal dalam melaksanakan sebuah penelitian yaitu peneliti harus memilih tema atau topik yang akan diteliti. Untuk memilih tema atau topik dalam penelitian, seorang peneliti harus memilih tema dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema atau topik yang berkaitan dengan nasionalisme dengan subjek Mohammad Hatta. Sebagaimana Kuntowijoyo (2003, hlm. 91) berpendapat bahwa “Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Peneliti mengambil tema yang berkaitan dengan Mohammad Hatta karena peneliti sangat mengagumi sosok serta kepribadian Mohammad Hatta yang dikenal sangat sederhana.

Langkah selanjutnya setelah menentukan tema dan topik yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian dengan membuat proposal penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moleong (2017, hlm. 384) bahwa “Seorang peneliti yang akan melakukan penelitian jelas harus mengadakan persiapan baik persiapan fisik, administratif, maupun persiapan secara teoritis. Untuk itu peneliti perlu membuat proposal penelitian sebelum melaksanakan penelitian”. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Daliman (2012, hlm. 41) juga menjelaskan bahwa “Penelitian untuk kepentingan akademik terlebih dahulu diminta untuk menyusun dan mengajukan desain (rancangan) penelitian, dapat juga disebut sebagai proposal (usulan) penelitian.” Dari dua pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum penelitian dilakukan maka dilakukannya terlebih dahulu proses pengajuan proposal penelitian. Dalam sebuah proposal penelitian ini terdapat beberapa komponen-komponen yang diperlukan dalam penelitian, adapun dalam penelitian kualitatif komponen-komponen yang akan dipersiapkan itu masih bersifat kemungkinan atau sesuatu yang masih belum pasti dan dapat berubah.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi literatur untuk mengumpulkan data terkait pemikiran nasionalisme Mohammad Hatta. Dalam tahap ini, peneliti harus memiliki ketelitian dalam memilih hingga menganalisis suatu sumber. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam proses mengkaji berbagai literatur tentang nasionalisme Mohammad Hatta adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Sumber

Tahap ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Karena penelitian ini mengkaji seseorang di masa lampau maka penelitian ini bisa juga disebut penelitian yang bersifat historis. Menurut Daliman (2012, hlm. 28) Pengumpulan sumber dalam penelitian yang bersifat historis disebut heuristik. Maka dari itu, dalam tahap ini peneliti akan mencari berbagai sumber yang dapat membantu peneliti untuk merampungkan sebuah penelitian. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini peneliti mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan mulai dari pengumpulan literatur mengenai pemikiran-pemikiran Hatta tentang nasionalisme. Peneliti mencari beberapa buku, baik yang ditulis oleh Mohammad Hatta langsung maupun buku-buku atau *ebook* tentang Mohamad Hatta yang ditulis oleh orang lain. Selain buku-buku dan *ebook* peneliti juga mencari berbagai artikel, jurnal, dan karya ilmiah di internet yang membahas tentang Mohammad Hatta

Selama proses pengumpulan sumber ini, peneliti menemukan sedikit kendala karena banyak perpustakaan tutup selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat adanya pandemi. Namun, hal tersebut tidak menjadi masalah yang serius karena selain buku-buku koleksi pribadi, peneliti juga mencari beberapa *ebook*, jurnal, dan karya ilmiah di situs-situs dan aplikasi resmi seperti iPusnas, T-Perpus, Repository UPI, Garuda, Google Scholar dan lainnya.

b. Verifikasi Sumber

Verifikasi sumber diperlukan untuk memeriksa keabsahan dari sumber yang sudah terkumpul. Daliman (2012, hlm. 28) menyebutkan bahwa verifikasi adalah suatu

kegiatan “meneliti kembali apakah sumber-sumber itu, baik bentuk maupun isinya”. Kemudian Sulasma (2019, hlm 93) menambahkan bahwa “Tahapan heuristik, kegiatan diarahkan kepada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda, maupun sumber tulisan”. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka dalam tahap ini, peneliti memeriksa ulang isi buku-buku yang ditulis oleh orang lain dengan mengacu buku- buku yang ditulis oleh Mohammad Hatta sendiri.

Adapun Priyadi (2012, hlm. 62) verifikasi dibagi ke dalam dua bagian yaitu “kritik ekstern yang mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian) sumber dan kritik intern yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebisaan untuk dipercaya) atau tidak.” Bagi peneliti sumber-sumber lain selain apa yang ditulis atau diucapkan langsung oleh Mohammad Hatta akan dilakukan kritik ekstern maupun intern dengan cara mencocokkannya dengan apa yang ditulis langsung oleh Mohammad Hatta sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik studi literatur, oleh karena itu dalam tahap ini ketelitian seorang peneliti dalam memilih dan mengambil buku dan karya tulis sebagai sumber peneliti harus sangat diperhatikan. Seperti yang telah dijelaskan diatas, pada tahap ini ada dua bagian yang perlu dilakukan yaitu kritik ekstren dan kritik intern yang harus dilakukan peneliti.

c. Analisis Sumber

Analisis sumber digunakan untuk menafsirkan fakta dari sumber-sumber yang sudah terkumpul. Hal ini sesuai dengan pendapat Daliman (2012, hlm. 83) dalam upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam rangka rekonstruksi realitas masa lampau merupakan sebuah tahapan menganalisis sumber. Kuntowijoyo (1995, hlm. 89) menyebutkan bahwa pada tahap ini terdapat dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi sejarah.

Dalam tahapan ini peneliti terlebih dahulu membaca sumber-sumber penelitian

yang sudah terhimpun, dan kemudian mengkajinya lebih lanjut. Peneliti yang juga sebagai instrumen penelitian, harus mengkaji hasil penelitian itu, kemudian memberikan penafsiran ulang menurut pemikiran peneliti sendiri berkenaan dengan hasil penelitian tersebut. Kemudian dalam tahap ini juga peneliti menyusun kembali hasil-hasil penelitian ke dalam suatu konstruksi yang berurutan sesuai klasifikasi yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga hasil penelitian yang berasal dari berbagai macam sumber dapat tersusun menjadi suatu karya ilmiah yang terklasifikasi secara teratur sesuai fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah seluruh proses penelitian selesai dilaksanakan. Hasil data yang telah diproses dari studi literatur, wawancara, dan studi dokumentasi dikumpulkan untuk diolah. Miles dan Huberman (1992, hlm. 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah seluruh data terhimpun, peneliti kemudian mulai melakukan teknik analisis data. Dalam tahap ini peneliti menganalisis data mulai dari literatur, dokumen dan wawancara dengan berbagai teknik sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah tahap awal dalam menganalisis data yang dilakukan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data yaitu memfokuskan, merangkum, memilih suatu hal yang dianggap penting bagi peneliti dari hasil-hasil data yang sudah terkumpul. Seperti penjelasan Sugiyono (2009, hlm. 338) bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data

Hanah Shulhanah, 2020

PEMIKIRAN MOHAMMAD HATTA TENTANG NASIONALISME UNTUK MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 17). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

Sugiyono (2009, hlm. 341) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data ini dimulai dari hasil temuan-temuan pemikiran Mohammad Hatta di tahap studi literatur yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Peneliti juga harus menyajikan hasil dari wawancara dengan hasil studi dokumentasi kemudian disatukan dengan rumusan masalah.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3.5.3 Verifikasi Data

Setelah proses reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah verifikasi data. Verifikasi data merupakan proses pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah dirangkum dan dipahami sebelumnya. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-

pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Dari hasil pemahaman dan pengertian tersebut, kemudian peneliti menarik kesimpulan dengan cara menyusunnya dalam bentuk uraian yang singkat. Kesimpulan ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pemikiran Mohammad Hatta tentang nasionalisme dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa pada pembelajaran IPS di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian data diperlukan untuk memenuhi kredibilitas data. Hal ini dilakukan mengingankan keabsahan dalam sebuah penelitian kualitatif perlu adanya pembuktian. Oleh karena itu, untuk mengukur keabsahan dalam penelitian ini, peneliti perlu menguji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan atau pengujian *transferability* (validitas eksternal), kebergantungan atau pengujian reliabilitas (*dependability*), dan kepastian atau pengujian obyektivitas (*confirmability*). (Sugiyono, 2009, hlm. 270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan adalah:

a. Uji *Credibility* (Kredibilitas)

Uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dalam menguji kredibilitas sebuah penelitian, dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam menguji kredibilitas pada penelitian ini, peneliti meningkatkan ketekunan selama penelitian dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil dari penelitian atau beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan hasil temuan yang telah

Hanah Shulhanah, 2020

PEMIKIRAN MOHAMMAD HATTA TENTANG NASIONALISME UNTUK MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indoneia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti. Untuk mengecek kembali hasil data yang sudah ditemukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 124) yang menjelaskan bahwa meningkatkan ketekunan ialah melakukan pengamatan dan pemahaman secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Selain dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data juga merupakan cara umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Helaludin & Wijaya (2019, hlm. 22) “Triangulasi data adalah pengecekan atau pemeriksaan ulang”. Sesuai dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2009, hlm 127) bahwa “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas ini merupakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.” Ada tiga jenis triangulasi yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

- 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

- 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2007, hlm. 274).

Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek dari literatur mengenai konsep pemikiran nasionalisme Mohammad Hatta, kemudian mencari relevansi dari pemikiran Mohammad Hatta tersebut dalam pembelajaran IPS melalui wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran IPS serta sebuah dokumen yaitu Silabus Mata Pelajaran IPS sebagai data pendukung. Dari tiga data tersebut peneliti dapat menguji kredibilitas data dalam penelitian ini dengan mengecek kembali hasil dari tiga sumber yang sudah terkumpul.

b. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Sutama (2010, hlm. 73) mengatakan bahwa *transferability* perlu dilakukan oleh orang lain yang telah mempelajari laporan peneliti. Orang lain yang dimaksud yaitu rekan peneliti, pembimbing, dan para penguji yang akan membandingkan penelitian dengan kepustakaan, wacana, penelitian, dan pengalamannya masing-masing. Tujuan dari uji keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka dari itu dalam membuat laporan penulisan, peneliti harus memberikan uraian secara jelas, terperinci dan sistematis.

c. Uji *Dependability* (Realibilitas)

Sutama (2010, hlm. 73) mengemukakan bahwa dalam paradigma positivistik, reliabilitas penelitian dipandang sebagai replikabilitas, yaitu kemampuan hasil penelitian untuk diulang yang dilakukan dengan teknik pengujian paralel. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

d. Uji *Confirmability* (Kepastian)

Hanah Shulhanah, 2020

PEMIKIRAN MOHAMMAD HATTA TENTANG NASIONALISME UNTUK MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indoneia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji *Confirmability* atau uji konfirmabilitas merupakan serangkaian langkah untuk mendapatkan jawaban apakah ada keterkaitan antara data yang sudah diorganisasikan dalam catatan lapangan dengan materi-materi yang digunakan dalam *audit trail* (Harsono, 2008: 176). *Audit trail* merupakan langkah diskusi analitik terhadap semua berkas data hasil penelitian, mulai berkas data penelitian sampai dengan transkrip pelaporan. Secara lugas, konfirmabilitas dilakukan dengan konfirmasi informasi secara langsung kepada narasumber dan menghubungkan perolehan informasi satu sama lain.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.